

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi dan kebutuhan ekonomi akan meningkat tuntutan dan kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya berlaku untuk laki- laki akan tetapi perempuan juga berperan dalam mencari nafkah serta merespon kondisi perekonomian yang terus meningkat.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam system pertanian dunia. Posisi perempuan pada tenaga kerja pertanian global sebesar 40% yang tersebar dalam beberapa aspek penting yaitu penanaman, budidaya, panen, pemrosesan, logistic dan penjualan. Terlepas dari peran perempuan pada system pertanian, perempuan memiliki beberapa tantangan yang menghambat produktifitas dan pertumbuhan (International Finance Corporation (IFC), 2021).

Keterlibatan perempuan dalam pertanian dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memastikan ketahanan pangan keluarga tercukupi. Akan tetapi ada banyak hambatan perempuan untuk aktif terlibat dalam kegiatan produktif dikarenakan perempuan dipaksa untuk bertanggung jawab penuh atas kegiatan reproduktif. Pada aspek produksi juga peran perempuan dalam bidang pertanian masih sangat terbatas dikarenakan beberapa hal seperti terbatasnya akses kelahan pertanian, upah yang jauh lebih rendah disbanding pekerja laki- laki, jam kerja yang lebih lama dan terbatasnya pelatihan dan pengetahuan (FAO, 2011).

Pada pembagian tugas dirumah tangga berdasarkan gender, perempuan memiliki tugas yang lebih aktif dari laki- laki khususnya dalam bidang pengasuhan (Burn dan Homel, 1989). Pembagian kerja rumah tangga memiliki dua dimensi yang berbeda yaitu terkait dengan jumlah jam dan jenis tugas yang dikerjakan kepada setiap pasangan. Pembagian operasional kerja dialokasikan untuk pemeliharaan dan perawatan baik yang bersifat material (rumah secara fisik, halaman, parabotan dan lain- lain) maupun non material (kesejahteraan anggota keluarga). Dan berdasarkan studi Thompson dan Walker menyimpulkan bahwa perempuan menghabiskan bagian

yang tidak proporsional dari total waktu kerja keluarga untuk pekerjaan rumah tangga (Thompson dan Walker, 1989).

Dalam bidang pekerjaan juga terdapat kesenjangan gender antara perempuan dan laki- laki pada urusan pembagian kerja. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa untuk mencapai efektivitas dan maksimalnya hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan pembagian kerja antara laki- laki dan perempuan seperti dalam pertanian, perempuan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan karena anggapan bahwa perempuan kurang berwawasan dan kurang memiliki kemampuan. Dan hal ini juga berimbas pada system pembagian upah yang tidak seimbang antara laki- laki dan perempuan (Hutajulu, 2015).

Dorongan untuk menghadirkan dan menghidupkan kesetaraan dan keadilan gender sendiri memberi ruang pada kaum perempuan untuk terlibat lebih banyak, tidak terkecuali pada bidang pertanian baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Isu gender dalam bidang pertanian sub sektor perkebunan erat kaitannya dengan pembagian kerja yang dinilai tidak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk perempuan bahkan status pekerjaan yang tidak jelas (Mira dan Hairin, 2021).

Menurut Laswell (1987) sumbangan ekonomi istri (perempuan) dapat mengeskalisasi keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang tinggi kemudian yang dapat meningkatkan rasa aman dan berdampak pada meningkatnya derajat atau status keluarga. Sedangkan Wiryono (1994) menjelaskan bahwa partisipasi istri dalam mencari pendapatan keluarga membawa dampak positif pada meningkatnya struktur sosial dalam keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 1 sebagai berikut:

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna *et al.*(2020) menyatakan bahwa peran

gender yang dibagi secara rata antara laki- laki dan perempuan serta diperbolehkannya istri untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk urusan rumah tangga akan dapat meningkatkan kesejahteraan pada rumah tangga. Peran perempuan yang bekerja memberikan dampak yang positif bagi perekonomian keluarga.

Indonesia tercatat sebagai penghasil kelapa sawit terbesar didunia. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, luas wilayah perkebunan kelapa sawit terus mengalami perluasan sebesar 1,88 persen setiap tahunnya dan juga diiringi dengan peningkatan jumlah produksi kelapa sawit sebanyak 12,92 persen (BPS,2019). Jika ditinjau dari aspek ekonomi data tersebut tentu menunjukkan fakta yang positif terlebih perluasan lahan dan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit tentu akan berdampak pada terbuka lapangan pekerjaan disektor perkebunan.

**Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja PT. Sumatera Agro Mandiri pada Tahun 2021**

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	General manajer	1
2	Estate manager/asisten kepala	1
3	Kepala tata usaha	1
4	Asisten divisi	2
5	Humas	2
6	Bagian plasma	1
7	Mandor	12
8	Kerani	12
9	Buruh Harian Lepas	220
10	Buruh Harian Kerja	280
11	Topografi/pemetaan	2
11	Keamana	8
12	Mekanik	3
13	Logistik	2
14	Operator	7
<b>Jumlah</b>		<b>274</b>

*Sumber: Dokumen PT. Sumatera Agro Mandiri Tahun 2022*

Berdasarkan Keputusan Bupati Sarolangun Nomor 340/PEM/2017 Tentang

Pemberian Izin Lokasi Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dengan masyarakat, PT. Sumatera Agro Mandiri memiliki luas tanah yaitu 1356,10 hektar. Pembangunan perkebunan kelapa sawit berada di Kecamatan Mandiangin yang mencakup Desa Rangkiling, Mandiangin, Kertopati dan Desa Gurun Tuo.

Desa Gurun Tuo merupakan desa yang akses ke perkebunan kelapa sawit tergolong dekat. Karena ada banyak lahan milik warga desa yang dibeli oleh perusahaan. penduduk Desa Gurun Tuo yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri sebanyak 95 orang yang terdiri dari 50 orang perempuan dan 45 orang laki-laki (Arsip Desa Gurun Tuo, 2023).

Sistem pembagian kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit terbagi dalam beberapa faktor seperti faktor biologis, budaya, sosio-kultur dan psikologis, dengan anggapan bahwa perempuan memiliki fisik yang lemah sedangkan laki-laki memiliki fisik yang kuat. Dalam beberapa kasus perempuan pedesaan juga masih terbatas pada peran domestik.

Banyaknya perempuan yang berstatus ibu rumah tangga bekerja pada bidang publik sebagai buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin membuat perempuan tidak hanya melakukan kegiatan domestik dirumah tangga. Pada umumnya meski bekerja di sektor publik tapi perempuan juga tetap bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan domestik di rumah tangga, hal ini tentu akan menyebabkan beban ganda bagi perempuan dikarenakan pembagian tugas dalam rumah tangga yang tidak proporsional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk meneliti Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin dikarenakan ada banyak perempuan di Desa Gurun Tuo yang bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit, selain itu perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri sendiri menguasai lahan Desa Gurun Tuo lebih dari separuh, sehingga letaknya sangat dekat dengan Desa Gurun Tuo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembagian peran buruh perempuan dalam keluarga sebagai pekerja perkebunan PT.Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit terhadap penerimaan keluarga di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pembagian peran buruh perempuan di dalam rumah tangga yang bekerja pada PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin
2. Untuk menganalisis kontribusi penerimaan perempuan dari bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit dengan penerimaan keluarga di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan disiplin ilmu sosial khususnya disiplin ilmu kependudukan dan ketenagakerjaan.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Memberikan bahan masukan untuk peneliti lain khususnya terkait dengan permasalahan tersebut.
2. Memberikan bahan masukan kepada pemerintah dan pihak- pihak terkait untuk dapat menciptakan keadilan dalam dunia kerja